

STUDI DETERMINASI *ROLE CONFLICT* PADA MAHASISWA YANG BEKERJA DI KOTA MAKASSAR

Syarief Dienan Yahya¹⁾, Harry Yulianto²⁾

¹⁾Dosen Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang, Makassar

²⁾Dosen Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This research is devoted to investigate role conflict form the context of work and university domains on working students. This research it is expected to fill research gaps and enrich studies of role conflict topic and its relation to stress and burnout. This study involved 239 active working students from various universities in Makassar as respondents. Determination of the sample was done randomly through a purposive sampling approach. The Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) is used in assisting research data analysis includes validity testing, reliability testing, and path analysis. The results showed that the university -work conflict variables and work- university conflict variables had a significant positive effect on stress variables, while the university-work conflict variable had a insignificant negative effect on burnout and work- university conflict variables had a significant positive effect on burnout.

Keywords: *Role Conflict, Working Student, Stress, and Burnout.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini dituntut untuk bertransformasi dalam upaya mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi persaingan global. Persaingan dan tantangan pada era global yang semakin berkembang dan menuntut tersedianya kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia yang unggul memiliki peran penting dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang berdaya saing.

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat memacu pembangunan bangsa, namun biaya pendidikan yang cenderung mengalami kenaikan menjadi topik baru pada permasalahan perekonomian dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa survei terkait kenaikan biaya pendidikan di Indonesia menunjukkan hasil yang cukup mencengangkan, hasil survei HSBC menempatkan Indonesia pada kategori negara dengan biaya pendidikan termahal di dunia (Sebayang, 2018). *The Nielsen Global Survey of Education* mencatat bahwa biaya pendidikan di Indonesia yang dianggarkan per bulan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata global (Andriani, 2013). Sedangkan, data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rata-rata kenaikan biaya pendidikan mencapai 10 persen per tahun. Senada dengan BPS, lembaga *ZAP Finance* bahkan menyatakan biaya pendidikan di Indonesia kisaran peningkatannya dapat mencapai 20 persen per tahun (Gewati, 2017).

Dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan, beberapa orang tua tidak memiliki kemampuan keuangan yang cukup memadai dalam membiayai pendidikan anaknya. Program beasiswa yang tersedia juga terbatas dan sangat kompetitif. Pada jenjang perguruan tinggi pemenuhan kebutuhan akan kelancaran kegiatan pendidikan semakin meningkat dan beragam, diantaranya biaya penyelenggaraan pendidikan, kebutuhan hidup, pembelian buku teks, akses internet dan berbagai biaya penunjang pendidikan lainnya. Selain itu kenaikan harga kebutuhan hidup membuat mahasiswa harus mencari cara untuk dapat memenuhi kebutuhannya selain untuk biaya pendidikan juga untuk biaya hidupnya. Pada akhirnya hal ini kemudian membuat beberapa mahasiswa memutuskan untuk mencari penghasilan tambahan dengan bekerja sambil berkuliah.

Dalam beberapa tahun terakhir fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bukan merupakan hal yang baru, beberapa penelitian menemukan bahwa jumlah mahasiswa yang bekerja meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, hal ini terjadi pada negara maju dan negara-negara lain secara global (Tessema, 2014), dan sudah menjadi hal umum untuk mahasiswa memikirkan dan mencari pekerjaan dalam kehidupan kampus (Callender, 2008).

Mahasiswa yang bekerja mengalami konflik peran ganda dalam memenuhi tuntutan perannya sebagai seorang karyawan dan mahasiswa. Konflik peran yang dihadapi mahasiswa memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan konflik peran ganda pada konteks kerja dan keluarga, dimana konflik peran ganda

¹ Korespondensi penulis: Syarief Dienan Yahya, Telp 085256745755, dienanyahya@gmail.com

kerja dan keluarga lebih dapat ditolerir dengan adanya dukungan sosial dari keluarga dan orang terdekat (Anbazhagan, 2015). Konflik peran ganda mahasiswa yang bekerja sedikit lebih kompleks mengingat tuntutan pada perguruan tinggi dan tempat bekerja yang relatif tidak dapat ditolerir.

Beberapa literatur menemukan beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja (*working student*), alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga, alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya (Mardelina, 2017). Seperti yang dikemukakan oleh Daulay (2009), bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman.

Menurut Hartenian et al. (2011), peran dapat didefinisikan sebagai ekspektasi tentang perilaku sosial serta fungsi yang dilakukan oleh karyawan untuk suatu organisasi, atau posisi yang dijalankan oleh seorang dalam sebuah organisasi, sementara konflik peran menurut Kopelman (dalam Waheed, 2013) didefinisikan sebagai ukuran tekanan yang dialami seseorang dimana satu peran tidak dapat berbaur dengan peran yang lain. Selain itu, konflik peran sebagaimana didefinisikan oleh Cooper (dalam Bako, 2014) adalah ketidaksesuaian ekspektasi peran dan situasi di mana seorang individu diharapkan untuk melakukan dua atau lebih peran yang berbeda. Berdasarkan pendapat di atas maka konflik peran didefinisikan pada situasi atau kondisi dimana seseorang dihadapkan pada pemenuhan harapan akan tuntutan lebih dari satu peran, dimana pada penelitian ini konflik peran mengacu pada konflik peran yang terjadi pada mahasiswa yang berkerja dalam upaya memenuhi tuntutan dan tekanan dalam bekerja dan kuliah secara bersamaan (Waheed, 2013), sehingga menjalankan perannya sebagai karyawan menjadi lebih sulit karena adanya tekanan pada perannya sebagai seorang mahasiswa begitu pula sebaliknya, menjalankan peran sebagai mahasiswa menjadi lebih sulit karena adanya tekanan pada perannya sebagai seorang karyawan, sehingga tidak dapat terpenuhinya harapan salah satu peran akibat adanya tuntutan peran yang lainnya.

Stres diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang (Robbins, 2014) dan menurut Veithzal (2014) bahwa stres sebagai istilah meliputi tekanan, beban, konflik, kelelahan, ketegangan, panik, perasaan gemuruh, anxiety, kemurungan dan hilang daya. Greenberg (2011) mengemukakan bahwa burnout adalah suatu sindrom kelelahan emosional, fisik, dan mental, berhubungan dengan rendahnya perasaan harga diri, disebabkan penderitaan stres yang intens dan berkepanjangan. Burnout merupakan respon yang berkepanjangan terkait faktor penyebab stres yang terus menerus terjadi pada tempat kerja sebagai akibat dari gesekan antara pekerja dan pekerjaannya (Gonul and Gokce, 2014).

Penelitian yang dilakukan Maslach, et al. (2001) yang menemukan bahwa burnout lebih umum ditemui diantara orang-orang muda daripada di antara mereka yang berusia 30 atau 40 tahun dan diantara orang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada kategori yang dimaksud dan memiliki resiko lebih besar untuk mengalami burnout. Penelitian Waheed (2013) menemukan bahwa kebanyakan mahasiswa yang bekerja mencari pekerjaan tambahan karena orang tuanya tidak memiliki cukup uang untuk membayar biaya pendidikan mereka, sebagai dampaknya mahasiswa terpaksa melanjutkan studi dan pekerjaannya dan menimbulkan konflik peran bagi mahasiswa, namun konflik peran yang dialami oleh mahasiswa tidak selamanya memberikan dampak yang negatif bagi kesejahteraan dan pencapaian mahasiswa. Penelitian lain yang mendukung studi ini adalah penelitian yang dilakukan Tessema (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan dan prestasi akademik siswa yang tidak bekerja sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang bekerja, ditemukan pula bahwa mahasiswa yang bekerja kurang dari 10 jam setiap minggunya memiliki dampak yang positif terhadap kepuasan dan prestasi akademik dibandingkan mahasiswa yang bekerja lebih dari 11 jam setiap minggunya, mahasiswa yang bekerja lebih dari 11 jam setiap minggunya tidak memiliki cukup ruang untuk belajar dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja sehingga mengakibatkan penurunan prestasi belajar mahasiswa, hal ini disebabkan bekerja berjam-jam dapat membatasi peluang mahasiswa untuk membangun persahabatan atau hubungan sosial yang dapat meningkatkan perkembangan intelektual dan emosional, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kepuasan dan prestasi akademik mereka menurun hingga putus belajar (*drop out*).

Para peneliti selalu tertarik untuk mempelajari fenomena pengaruh peran ganda dan konflik antar peran. Telah banyak dilakukan penelitian yang membahas tentang konflik peran dalam konteks kerja dan

keluarga. Namun, masih minimnya penelitian yang berfokus pada konflik peran dalam konteks kerja dan kuliah membuat penelitian ini menarik dan diharapkan dapat mengisi *research gap* pada topik tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada riset ini adalah cross sectional, yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono,2013). Riset ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, populasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sementara bekerja di kota Makassar. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti (Sugiyono,2013). Metode *Purposive Sampling* didasarkan pada kriteria mahasiswa yang aktif dan sementara bekerja minimal dalam satu tahun terakhir, pertimbangan ini diambil dengan harapan responden dapat memahami dan memberikan informasi terkait konflik peran yang dialami berdasarkan pengalamannya selama berkuliah sambil bekerja. Selain itu status pernikahan responden juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini, responden yang telah menikah tidak akan diikutsertakan sebagai sampel untuk menghindari adanya bias dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian adalah konflik peran (*role conflict*) dan variabel *burnout* sebagai variabel Dependen, dan variabel stress dalam penelitian ini dimasukkan sebagai variabel intervening. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas, uji realibilitas, dan analisis jalur (*path analysis*) dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui determinasi peran ganda (*role conflict*) terhadap *burnout* mahasiswa melalui stres sebagai variabel intervening. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner berhasil mengumpulkan data responden mahasiswa yang bekerja dari beberapa perguruan di kota Makassar sebanyak 239 orang dengan hasil dan pembahasan secara rinci sebagai berikut:

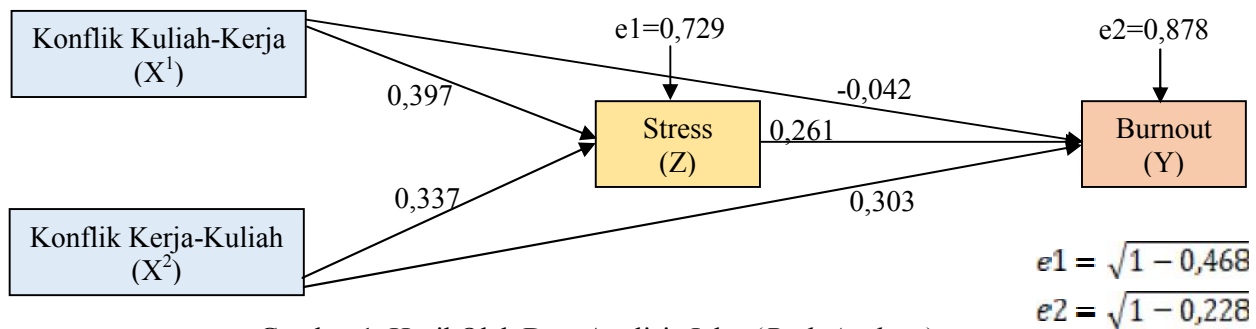
a) Karakteristik Responden

Seluruh kuesioner yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan karakteristiknya, dari total keseluruhan responden sebanyak 36,8% berusia pada rentang 18-21 tahun, sebanyak 53,1% berusia 22-25 tahun, dan 6,3% responden berusia 26-30 tahun, dan selebihnya berusia diatas 30 tahun. Sebanyak 57,3% responden berjenis kelamin perempuan dan 42,7% responden berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 23,8% responden telah bekerja kurang dari 1 tahun, sebanyak 15,9% responden telah bekerja lebih dari 1 tahun, sebanyak 15,5% responden telah bekerja lebih dari 2 tahun, sebanyak 20,5% responden telah bekerja lebih dari 3 tahun, dan sisanya sebanyak 24,3% telah bekerja lebih dari 4 tahun, dimana sebesar 51,9% mahasiswa bekerja 4-8 jam setiap harinya, sebesar 40,6% mahasiswa bekerja lebih dari 8 jam setiap harinya, dan sisanya sebesar 7,5% mahasiswa bekerja 1-4 jam setiap harinya. Sedangkan hari kerja untuk responden sebesar 65,7% menjawab bahwa mereka bekerja 4-6 hari perminggu, sebesar 30,1% bekerja 7 hari (setiap hari), dan 4,2% mahasiswa bekerja 1-4 hari perminggu.

Selain itu penelitian ini juga mencoba mengetahui lebih dalam terkait karakteristik responden penelitian dari motivasi responden untuk kuliah sambil bekerja, mayoritas responden menjawab alasan untuk kuliah sambil bekerja karena orang tua mereka yang tidak mampu membayar biaya kuliah sebesar 36,4%, dan sebanyak 27,2% menjawab bahwa mereka telah bekerja terlebih dahulu sebelum kuliah, dan sebesar 15,1% menjawab bahwa mereka hanya ingin mencari pengalaman pada dunia kerja. Selain itu sebesar 73,6% mahasiswa menjawab penghasilan mereka selama bekerja cukup untuk membiayai kuliah dan 26,4% menjawab tidak cukup. Mahasiswa yang bekerja juga menjawab bahwa mereka puas dengan pencapaian nilai belajar mereka sebesar 73,2% dan sisanya sebesar 26,8% menjawab tidak puas.

b) Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel intervening. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh untuk penelitian ini model diagram jalur dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Olah Data Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan hasil olah data analisis jalur (*Path Analysis*) diatas menunjukkan bahwa variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) dan variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2) memiliki pengaruh positif terhadap variabel stress (Z) mahasiswa yang bekerja, yang berarti kenaikan intensitas konflik peran pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan cenderung meningkatkan stress pada mahasiswa yang bekerja. Selanjutnya, variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *burnout* (Y) sedangkan variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *burnout* (Y), dimana variabel intervening stress (Z) memiliki pengaruh positif terhadap variabel *burnout* (Y). Tingkat signifikansi hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Signifikansi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian		Nilai Signifikansi	Keterangan
Dependen	Independen		
Stress (Z)	Konflik Kuliah-Kerja (X^1)	0,000	signifikan
	Konflik Kerja-Kuliah (X^2)	0,000	signifikan
<i>Burnout</i> (Y)	Konflik Kuliah-Kerja (X^1)	0,644	tidak signifikan
	Konflik Kerja-Kuliah (X^2)	0,001	signifikan
	Stress (Z)	0,001	signifikan

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan hasil olah data analisis jalur (*Path Analysis*) diatas menunjukkan bahwa variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) dan variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2) berpengaruh signifikan terhadap variabel stress (Z) pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, sedangkan variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap variabel *burnout* (Y) sedangkan variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2) dan Stress (Z) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel *burnout* (Y) pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

c) Pengujian Langsung, Tidak Langsung, dan Total Pengaruh

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

Kombinasi Variabel Penelitian	<i>Direct Effect</i>
Konflik Kuliah-Kerja (X^1) → Stress (Z)	0,397
Konflik Kerja-Kuliah (X^2) → Stress (Z)	0,337
Konflik Kuliah-Kerja (X^1) → <i>burnout</i> (Y)	-0,042
Konflik Kerja-Kuliah (X^2) → <i>burnout</i> (Y)	0,303
Stress (Z) → <i>burnout</i> (Y)	0,261

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) terhadap variabel Stress (Z) memiliki hubungan pengaruh yang paling kuat yaitu sebesar 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran pada domain kuliah-kerja sangat memicu stress pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Tabel 3. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian

Kombinasi Variabel Penelitian	Indirect Effect
Konflik Kuliah-Kerja (X^1) → Stress (Z) → <i>burnout</i> (Y)	0,104
Konflik Kerja-Kuliah (X^2) → Stress (Z) → <i>burnout</i> (Y)	0,088

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1), Stress (Z), dan *burnout* (Y) lebih tinggi dari pada kombinasi pengaruh tidak langsung variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2), Stress (Z), dan *burnout* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa *burnout* yang terjadi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung dipicu oleh stress yang berkepanjangan akibat adanya konflik kuliah-kerja.

Tabel 4. Hasil Pengujian Total Pengaruh Variabel Penelitian

Kombinasi Variabel Penelitian	Total Effect
Konflik Kuliah-Kerja (X^1) → Stress (Z) → <i>burnout</i> (Y)	0,658
Konflik Kerja-Kuliah (X^2) → Stress (Z) → <i>burnout</i> (Y)	0,598

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh total variabel variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1), Stress (Z), dan *burnout* (Y) lebih tinggi dari pengaruh total variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2), Stress (Z), dan *burnout* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi konflik kuliah-kerja dan stress lebih cenderung memicu *burnout* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja .

4. KESIMPULAN

- 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) dan variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2) terhadap variabel Stress (Z). Hal ini berarti semakin tinggi konflik kuliah-kerja ataupun konflik kerja-kuliah yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maka semakin tinggi pula tingkat stress yang dialami oleh mahasiswa.
- 2) Hasil olah data menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan antara variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) terhadap variabel *burnout* (Y), akan tetapi arah hubungan berubah ketika hubungan variabel Konflik Kuliah-Kerja (X^1) terhadap variabel *burnout* (Y) dianalisis melalui variabel intervening Stress (Z). Hal ini menunjukkan konflik kuliah-kerja yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidak akan meningkatkan *burnout* apabila tidak ada variabel Stress yang memicu terjadinya *burnout* pada mahasiswa.
- 3) Hasil olah data menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2) terhadap variabel *burnout* (Y), dan arah hubungan menjadi semakin besar ketika hubungan variabel Konflik Kerja-Kuliah (X^2) terhadap variabel *burnout* (Y) dianalisis melalui variabel intervening Stress (Z). Hal ini menunjukkan konflik kerja-kuliah yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan semakin meningkatkan *burnout* seiring dengan adanya Stress yang dialami pada mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anbzhagan,A. and S. Gurumoorthy, 2015, *Social Support And Role Conflict – What Is The Link*. *Journal of Management*, Vol.7, Issue 1, October 2015, p139-98.
- Andriani, Dewi., 2013, *Survei Nielsen: Anggaran Pendidikan di Indonesia Lebih Tinggi daripada Global* (internet), *Bisnis*, (diakses tanggal 22 Agustus 2018, tersedia pada: <http://kabar24.bisnis.com/read/20130916/255/163266/survei-nielsen-anggaran-pendidikan-di-indonesia-lebih-tinggi-daripada-global>).
- Bako, Mandy J., 2013, *Role Ambiguity And Role Conflict Amongst University Academic And Administrative Staff: A Nigerian Case Study*, Thesis, University Of Bedfordshire, Luton.
- Callender, C., 2008, *The impact of term-time employment on higher education students' academic attainment and achievement*, *Journal of Education Policy*, 23(4),p 359–77.
- Daulay, S.F, 2009, *Perbedaan Self regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja*, Universitas Sumatera Utara.
- Gewati, Mikhael., 2017, *Kenaikan Gaji Lebih Kecil dari Kenaikan Biaya Pendidikan, Solusinya?* (internet), *Kompas*, (diakses tanggal 23 Agustus 2018, tersedia pada:

- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/17/084700526/kenaikan-gaji-lebih-kecil-dari-kenaikan-biaya-pendidikan-solusinya->).
- Gonul, Kaya Ozbag., and Gokce Cicek Ceyhun., 2014, *The Impact of Job Characteristics on Burnout; The Mediating Role of Work Family Conflict and the Moderating Role of Job Satisfaction. International Journal of Academic Research in Management*. 3(3): p. 291-309.
- Greenberg, Jason., 2011, *Behavior in Organizations, 10th Edition, The University of Texas at Arlington*.
- Hartenian, L., Hadaway, F., & Badovick, G., 2011, *Antecedents and Consequences of Role Perceptions. A Path Analytic Approach. Journal of Applied Business Research* 10(2), p.40-50.
- Mardelina, Elma & Ali Muhson., 2017, *Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik*, Jurnal *Economia*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.p.201-2019.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B. & Leiter, M. P., 2001, *Job burnout. Annual Review of Psychology*, 52, 397-422.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge, 2014, *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sebayang, Rehia., 2018, *RI Masuk Daftar Negara Biaya Pendidikan Termahal di Dunia* (internet), CNBC Indonesia, (diakses tanggal 23 Agustus 2018, tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180416125235-33-11142/ri-masuk-daftar-negara-biaya-pendidikan-termahal-di-dunia>).
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tessema, Mussie T., Kathryn J. Ready, & Marzie Astani., 2014., *Does Part-Time Job Affect College Students' Satisfaction and Academic Performance (GPA)? The Case of a Mid-Sized Public University*, *International Journal of Business Administration*, Vol. 5, No. 2; 2014 p50-9.
- Waheed, Abdul. & Sadia Malik., 2013, *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (JHSS)*, Volume 6, Issue 4 (Jan. - Feb. 2013), p.26-30.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung penelitian ini khususnya kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah IX, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan pada penelitian ini melalui Bantuan Dana Penelitian Dosen Perguruan Tinggi Swasta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah IX Nomor 376 Tahun 2018.